

Penerapan Metode *Active Learning* dalam Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs S Adat Dan Syara' Kec. Matur Kab. Agam

Niken Oktafioni¹, Desti Sartini², Khairuddin³, Yulia Rahman⁴

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : nikenoktafioni418@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : destisartini@uinbukittinggi.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : khairuddin@uinbukittinggi.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

Email : yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs S Adat dan Syara', Kec. Matur, Kab. Agam. Keaktifan siswa masih rendah dan kondisi kelas kurang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *active learning* serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru dan siswa kelas VII, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* sudah berlangsung cukup baik melalui kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, *team quiz*, dan *poster comment*. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, sarana prasarana, dan minat belajar. Sementara itu, hambatannya meliputi kurangnya kesesuaian bidang guru, keterbatasan waktu, serta rendahnya partisipasi aktif beberapa siswa.

Kata kunci: *Active Learning*, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Abstract

This research is motivated by the less than optimal implementation of the active learning method in learning aqidah and akhlak for class VII at MTs S Adat and Syara', Kec. Dewasa, Kab. Agam. Student activity is still low and class conditions are less conducive, so that learning objectives have not been achieved optimally. This study aims to determine the implementation of active learning methods and their supporting and inhibiting factors. The method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Informants consisted of teachers and students of class VII, who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions, with data validity tested through source triangulation. The results of the study showed that the implementation of the active learning method had been going quite well through activities such as questions and answers, discussions, team quizzes, and poster comments. Supporting factors include teacher competence, facilities and infrastructure, and learning interests. Meanwhile, the obstacles include the unfulfilled teacher fields, limited time, and low active participation of some students.

Keywords: *Active Learning*, Learning Aqidah and Akhlak.

Pendahuluan

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku terpuji kepada peserta didik. Di dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal keaktifan siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Permasalahan ini ditemukan di MTs S Adat dan Syara', Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, di mana guru telah menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode ini sejatinya menuntut siswa untuk terlibat aktif, kreatif, dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Sayangnya, dalam praktiknya, penerapan metode ini belum memberikan hasil yang maksimal. Keaktifan siswa masih rendah, suasana kelas kurang kondusif, dan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara idealitas metode dengan realitas pelaksanaannya di lapangan (Zaini, 2008).

Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, metode *active learning* sebenarnya sangat relevan untuk digunakan. Sebab, metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Dengan keterlibatan aktif ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2013).

Metode *active learning* mengedepankan kegiatan belajar yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif. Menurut Zaini (2008), *active learning* merupakan suatu pendekatan yang mampu merangsang daya pikir kritis siswa melalui aktivitas diskusi, presentasi, simulasi, serta problem solving. Model ini memungkinkan siswa untuk menggali, mengkaji, dan menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri atau bersama kelompok, sehingga terbentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Tujuan dari penerapan metode *active learning* tidak lain adalah untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif, siswa akan lebih termotivasi dan merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran,

khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak yang menuntut pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keislaman (Suyadi & Ulfah, 2013).

Namun demikian, penerapan metode *active learning* tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Kelemahan dari metode ini antara lain membutuhkan persiapan yang lebih intensif dari guru, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta sulitnya melakukan evaluasi yang adil pada kelas yang besar (Hosna, 2015). Selain itu, guru yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya juga menjadi kendala tersendiri dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal di kelas.

Dalam praktiknya, penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran akidah akhlak memerlukan strategi yang matang. Guru harus melalui beberapa tahap, mulai dari penyampaian tujuan, penyajian informasi, pengorganisasian kelompok belajar, pembimbingan kerja kelompok, evaluasi hasil belajar, hingga pemberian penghargaan (Zaini, 2008). Setiap tahap menuntut keterlibatan aktif siswa serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran akidah akhlak bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat aplikatif yang berorientasi pada pembentukan karakter. Menurut Abuddin Nata (2004), akidah adalah keyakinan atau ikatan batin yang kuat terhadap kebenaran ajaran Islam, sementara akhlak adalah manifestasi dari keyakinan tersebut dalam bentuk sikap dan perilaku mulia. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan reflektif sangat diperlukan agar siswa tidak sekadar tahu, tetapi juga merasakan dan melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Tujuan utama pembelajaran akidah akhlak adalah menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., sekaligus membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan ini juga bertujuan menumbuhkan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial siswa agar mereka mampu berperan positif dalam masyarakat (Kemendikbud, 2013). Di sinilah letak urgensi penerapan metode *active learning*, yang menekankan pada keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan transformatif.

Penulis melihat bahwa dengan penggunaan metode *active learning* yang bervariasi dan terstruktur, maka proses pembelajaran akidah akhlak dapat berlangsung secara lebih menyenangkan dan bermakna. Keberagaman aktivitas seperti diskusi, simulasi, tanya jawab, permainan edukatif, dan kerja kelompok dapat mengaktifkan seluruh potensi siswa baik intelektual, emosional, maupun spiritual. Dengan demikian, diharapkan terbentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter religius dan sosial yang kuat.

Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs S Adat dan Syara'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode tersebut, sejauh mana keefektifannya, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran akidah akhlak yang lebih efektif dan aplikatif di madrasah.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membangun pengetahuan berdasarkan perspektif dan konstruktif misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, dengan melibatkan guru sebagai informan kunci dan peserta didik sebagai informan pendukung (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data didapatkan dan dikumpulkan maka data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *active learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs S Adat dan Syara', Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek dan kendala yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *active learning*, terutama berkaitan dengan karakteristik metode tersebut. Oleh karena itu, penulis menganalisis data berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di lapangan.

Pertama, pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi ciri utama *active learning*. Pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa aktif dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan belajar mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan pusat informasi.

Di MTs S Adat dan Syara', guru Akidah Akhlak telah menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi, *team quiz*, dan *poster comment*. Meskipun demikian, implementasinya belum optimal. Dalam metode *poster comment*, masih ditemukan siswa yang malu-malu menjawab atau kurang semangat.

Dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa juga merasa canggung untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sehingga informasi yang didapatkan tidak tersebar secara menyeluruh.

Selanjutnya, guru berperan sebagai pembimbing dalam pengalaman belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru secara aktif mendatangi siswa yang mengalami kesulitan untuk memberikan penjelasan langsung. Di akhir pembelajaran, siswa juga diminta untuk menuliskan ringkasan materi guna membantu daya ingat mereka. Selain itu, guru turut mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan seperti kultum, latihan pidato, membaca puisi, dan mengaji.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun kepribadian. Guru tidak hanya mendorong siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku. Dalam hal ini, guru menekankan nilai-nilai seperti sopan santun, keberanian berbicara, dan penghargaan terhadap orang lain. Metode diskusi digunakan untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan contoh akhlak yang baik agar siswa dapat meneladaninya. Pemahaman siswa terhadap materi tidak hanya terhenti pada teori, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan dan sikap. Dengan pendekatan seperti ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong kreativitas siswa serta memantau perkembangan mereka. Mengingat kemampuan setiap siswa berbeda, maka metode yang digunakan juga harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Guru menggunakan metode diskusi dan *poster comment* dalam materi adab salat dan zikir. Siswa diajak mencocokkan gambar dengan materi, berdiskusi, dan mempraktikkan tata cara salat di kelas.

Meskipun metode ini efektif untuk mendorong kreativitas, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa kurang bekerja sama dan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang digunakan telah sesuai, pelaksanaannya masih perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Selain itu, guru juga menggunakan sistem penilaian untuk mengukur dan meningkatkan keterampilan siswa. Sebelum penilaian dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan penegasan dan menyimpulkan materi. Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi latihan soal, kerja kelompok, serta tes objektif dan lisan. Hal ini dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *active learning* mencakup sarana prasarana, profesionalitas guru, dan minat belajar siswa. Penyediaan media pembelajaran yang memadai sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memanfaatkan alat peraga untuk menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Profesionalisme guru juga menjadi faktor penting. Guru yang memiliki semangat dan keahlian dalam membimbing siswa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Minat belajar siswa turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang antusias dan semangat dalam belajar akan lebih mudah terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka merasa nyaman dan tertarik untuk belajar.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode *active learning*. Salah satunya adalah faktor guru. Berdasarkan wawancara, guru Akidah Akhlak bukan berasal dari jurusan kependidikan (tarbiyah), sehingga meskipun metode pembelajaran telah diterapkan, hasilnya masih belum maksimal. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu secara efektif, menyebabkan beberapa materi tidak tersampaikan.

Faktor penghambat lainnya berasal dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga materi tidak terserap dengan baik. Selain itu, perbedaan latar belakang individu juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam interaksi pembelajaran, seperti munculnya rasa malu atau tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami metode yang digunakan dalam pembelajaran, terutama jika metode tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya. Hal ini menyebabkan mereka lambat beradaptasi dan kurang aktif dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan arahan dan bimbingan yang lebih intensif.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga terkendala oleh keterbatasan waktu dan banyaknya siswa. Dalam kondisi kelas yang besar, guru mengalami kesulitan dalam

memberikan penilaian yang adil dan menyeluruh kepada semua siswa. Hal ini berdampak pada efektivitas penilaian dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs S Adat dan Syara' telah berjalan, namun belum mencapai efektivitas maksimal. Perlu adanya peningkatan strategi pelaksanaan, pemantauan secara berkala, serta dukungan dari berbagai pihak agar metode ini dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa baik secara akademik maupun spiritual.

Simpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran serta masukan dari penulis berupa sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan penerapan penerapan metode active learning dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs S Adat dan Syara' yaitu sebagai berikut:

Metode pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MTs S Adat dan Syara' harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi dengan lebih memperhatikan perbedaan karakter siswa agar tercipta kesesuaian dan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penentuan metode serta media pembelajaran juga sebagai penentu untuk mempermudah dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Profesionalisme guru juga harus ditingkatkan lagi melalui berbagai pelatihan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah, agar kemampuan yang dimiliki guru terus bertambah serta berkembang mengikuti kemajuan dunia pendidikan. Sehingga guru mampu mengaktualisasikan pembelajaran agar lebih dan. Kemudian sekolah juga harus memperhatikan posisi guru dengan bidangnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Abuddin Nata. (2004). *Pendidikan Islam di Indonesia: Masa pertumbuhan dan pembaharuan*. Jakarta: Logos.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasil observasi di lapangan. (2024, September 20).
- Hidayat, S., Wulandari, R., & ... (n.d.). Analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia SD. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>
- Hisyam, Z. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Islam Madani.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulyono, I. H. (2011). *Pembelajaran aktif (active learning) Card Sort*. <http://imamhadimulyono.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-aktif-ctivelearning-card.html>
- Rangkuti, C., Ependi, R., & Amin, N. (2023). *Mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an (Pendekatan kecerdasan majemuk)*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Sari, F. M. (2024, September 12). *Wawancara pribadi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. ALIFBATA.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep dasar PIAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Syarifuddin, S., Hairunnisa, H., & Rahmawati, L. (2014). Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. *Tashwir*, 1(2), 81-94. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>
- Zaini, H., et al. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD.